

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, ALIRAN KAS, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN *INVESTMENT OPPORTUNITY SET* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI**



**JURNAL ILMIAH**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Studi  
Pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi  
Universitas Pandanaran Semarang

**Disusun oleh :**

**Nama** : QOLIFATUN CHASANA  
**NIM** : EA.12.1.0425  
**Jurusan** : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS PANDANARAN  
SEMARANG  
2017**

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, ALIRAN KAS, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN *INVESTMENT OPPORTUNITY SET* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI**

**Qolifatun Chasanah<sup>1)</sup>, Kharis Raharjo <sup>2)</sup>, Agus Supriyanto<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup> Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Pandanaran Semarang

<sup>2),3)</sup> Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Pandanaran Semarang

**ABSTRACT**

*Income is one indicator of company performance. Profit is the result of operating activities of the company. The users of financial statements using income as one source of information for decision making. Investor as capital owners want profits to increase from one period to berikutnya. Kenaikan and annual profit decline is called the profit growth. This study aims to determine empirically the effect of capital structure, cash flow, liquidity, size of the company and the investment opportunity set against profit growth in manufacturing companies in BEI.*

*The population in this study are all manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) in the period 2012-2015. Samples taken in this study as many as 120 of observational data that meets the criteria for the research sample. The sampling technique used purposive sampling. Statistical analysis was conducted on the multiple linear regression and hypothesis testing.*

*Based on the results of data analysis can be concluded; There is a negative influence significant capital structure to earnings growth, There was no significant effect of cash flow to earnings growth, there is a significant positive effect of liquidity on earnings growth, There was no significant effect of firm size on the growth of earnings, there is a significant positive effect Investment Opportunity Set to profit growth.*

*Suggestions in this research is for listed companies should boost earnings growth in order to attract investors to invest in their companies, and listed companies should also be able to increase the liquidity of the company so that the financial performance to be good in the eyes of investors. Further research using other variables that affect the growth of earnings outside of the variables used in this study. Further research will need to consider a broader sampling.*

**Keywords: Capital Structure, Cash Flow, Liquidity, Company Size, Investment Opportunity Set, Income Growth**

## ABSTRAK

Laba merupakan salah satu indikator kinerja perusahaan. Laba adalah hasil dari aktivitas operasi perusahaan. Para pemakai laporan keuangan menggunakan laba sebagai salah satu sumber informasi untuk pengambilan keputusan. Investor sebagai pemilik modal menginginkan laba yang meningkat dari satu periode ke periode berikutnya. Kenaikan dan penurunan laba pertahun inilah yang disebut dengan pertumbuhan laba. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris pengaruh struktur modal, aliran kas, likuiditas, ukuran perusahaan dan *investment opportunity set* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di BEI.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012-2015. Sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu sebanyak 120 data pengamatan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel penelitian. Teknik sampling yang digunakan *purposive sampling*. Analisis statistik yang dilakukan meliputi regresi linier berganda dan pengujian hipotesis.

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan ; Terdapat pengaruh negatif signifikan struktur modal terhadap pertumbuhan laba, Tidak terdapat pengaruh signifikan aliran kas terhadap pertumbuhan laba, Terdapat pengaruh positif signifikan likuiditas terhadap pertumbuhan laba, Tidak terdapat pengaruh signifikan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba, Terdapat pengaruh positif signifikan Investment Opportunity Set terhadap pertumbuhan laba.

Saran dalam penelitian ini adalah bagi perusahaan emiten hendaknya meningkatkan pertumbuhan laba sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan mereka, dan perusahaan emiten hendaknya juga mampu meningkatkan likuiditas perusahaannya sehingga kinerja keuangan menjadi baik dimata investor. Penelitian selanjutnya menggunakan variabel lain yang mempengaruhi pertumbuhan laba di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan sampel yang lebih luas.

**Kata Kunci: Struktur Modal, Aliran Kas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, *Investment Opportunity Set*, Pertumbuhan Laba**

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan menjadi media bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan mengenai pertanggungjawaban pihak manajemen terhadap pemenuhan pihak-pihak eksternal yaitu diperolehnya informasi kinerja perusahaan. Parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen dalam laporan keuangan adalah informasi laba dalam laporan laba rugi (Ningsaptiti, 2010).

Laba adalah tambahan kemampuan ekonomik (kemakmuran) yang ditandai dengan kenaikan kapital dalam suatu periode akuntansi yang berasal dari operasional produksi perusahaan, dalam arti luas dapat dikonsumsi atau ditarik oleh entitas atau pemilik kapital tanpa mengurangi kemampuan ekonomik kapital awal (Suwardjono, 2010). Laba diperlukan perusahaan untuk dapat mempertahankan kehidupan perusahaan. Oleh karena itu, agar perusahaan dapat terus eksis didalam perekonomian maka diharapkan perusahaan harus mampu

membuat laba perusahaannya selalu bertumbuh (Yohanas, 2014).

Menurut Subramanyam (2010) laba (*earning*) atau laba bersih (*net income*) mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode yang bersangkutan. Laba merupakan perkiraan atas kenaikan atau penurunan ekuitas sebelum distribusi kepada dan kontribusi dari pemegang ekuitas. Pertumbuhan laba adalah salah satu informasi prediksi yang sangat penting bagi para pengguna laporan keuangan yang menggambarkan prospek hasil usaha dan keadaan keuangan perusahaan di masa yang akan datang (Hanafi dan Halim, 2012). Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain : struktur modal, aliran kas, likuiditas, ukuran perusahaan dan *investment opportunity set*.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh struktur modal, aliran kas, likuiditas, ukuran perusahaan dan *investment opportunity set* terhadap pertumbuhan laba, hal ini berdasarkan ketidakkonsistenan hasil penelitian, perlu dilakukan pengujian lebih lanjut untuk mengetahui konsistensi hasil jika diterapkan pada sampel yang berbeda. Dalam penelitian ini mengambil sampel pada perusahaan manufaktur yang

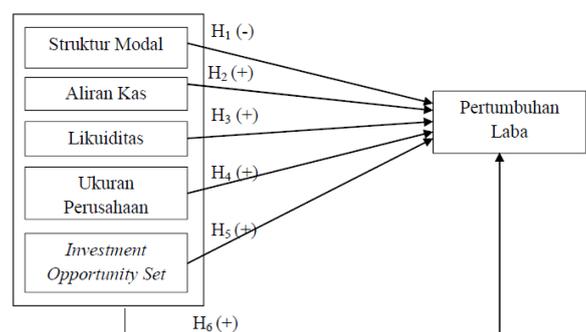
tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) karena perusahaan-perusahaan manufaktur merupakan perusahaan dalam taraf perusahaan besar yang menyokong perekonomian negara. Periode yang diambil yaitu berkisar antara tahun 2012 hingga 2015 yang tercakup 4 periode laporan keuangan perusahaan kepada publik karena kondisi perekonomian Indonesia dalam keadaan stabil.

Berdasarkan pokok permasalahan tersebut maka muncul pertanyaan penelitian yang dapat digunakan sebagai pendukung untuk memperoleh data yang diinginkan yaitu apakah struktur modal, aliran kas, likuiditas, ukuran perusahaan dan *investment opportunity set* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di BEI ?

### Kerangka Konseptual

Pertumbuhan laba adalah salah satu informasi prediksi yang sangat penting bagi para pengguna laporan keuangan yang menggambarkan prospek hasil usaha dan keadaan keuangan perusahaan di masa yang akan datang. Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: ukuran perusahaan, aliran kas, struktur modal,

tingkat likuiditas, dan kesempatan bertumbuh (*investment opportunity set*). Menilai dan memprediksi pertumbuhan laba dapat dilihat dari ukuran perusahaan tersebut yang dinilai dari besar kecil total aset yang dimiliki, semakin besar aset yang dimiliki semakin besar ukuran perusahaan tersebut. Besar ukuran perusahaan mengindikasikan perusahaan dapat menghasilkan produksi yang besar sehingga menghasilkan laba yang besar pula, jadi dapat disimpulkan semakin besar ukuran perusahaan semakin tinggi pertumbuhan labanya.



### Hubungan Struktur Modal terhadap Pertumbuhan Laba

Struktur modal biasanya diukur dengan *leverage* karena untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang perusahaan. Struktur modal yang diukur dengan leverage merupakan suatu variabel untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh

utang perusahaan. Utang yang dimiliki perusahaan berhubungan dengan keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Semakin tinggi hutang perusahaan, maka perusahaan tersebut akan semakin dinamis. Investasi yang meningkat menunjukkan adanya prospek keuntungan di masa yang akan datang. Pihak manajemen akan lebih terpacu untuk meningkatkan kinerjanya agar hutang-hutang perusahaan dapat terpenuhi sehingga dampak positifnya adalah perusahaan akan lebih berkembang. Keputusan untuk menentukan struktur modal dapat dilihat dari harga sahamnya (Irawati, 2012). Dengan demikian hipotesis penelitian pertama dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Struktur modal berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

### **Hubungan Aliran Kas Terhadap Pertumbuhan Laba**

Aliran kas operasi merupakan aliran kas yang berasal dari kegiatan operasi yang melibatkan pengaruh kas dari transaksi yang dilibatkan dalam penentuan laba bersih, seperti penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa serta pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan untuk

memperoleh persediaan serta untuk membayar beban. Dengan adanya jumlah aliran kas dari aktivitas operasi yang cukup, perusahaan tidak perlu mengandalkan pembiayaan dari luar (penerbitan saham atau utang pada pihak eksternal), sehingga struktur modal perusahaan tetap. Dengan demikian dana yang diinvestasikan oleh investor dikelola secara efektif dan efisien oleh perusahaan. Laporan aliran kas membantu para pemakai untuk mengetahui alasan-alasan perbedaan antara laba bersih atau laba akuntansi dengan laba tunainya. Dengan demikian hipotesis penelitian kedua dapat dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : Aliran kas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

### **Hubungan Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba**

Likuiditas adalah suatu usaha bisnis didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya yang sudah jatuh tempo (Wulansari, 2013). Perusahaan dengan likuiditas tinggi akan memiliki risiko yang relatif kecil sehingga kreditur merasa yakin dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan dan

investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan tersebut karena investor yakin bahwa perusahaan mampu bertahan (tidak dilikuidasi). Idealnya, perbandingan antara aset lancar dan utang lancar 2:1, artinya dengan ketersediaan aset lancar tersebut perusahaan mampu melunasi utang lancarnya dan masih memiliki aset lancar untuk keberlanjutan usahanya. Dengan demikian pada saat laba dipublikasikan, pasar akan merespon positif laba tersebut. Dengan demikian bagi investor yang rasional (*risk averse*) likuiditas perusahaan perlu dipertimbangkan dalam hal pengambilan keputusan investasi terkait kualitas laba. Dengan demikian hipotesis penelitian ketiga dirumuskan sebagai berikut:  $H_3$  : Likuiditas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

### **Hubungan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba**

Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang cukup lama, selain

itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif stabil dan dianggap lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan dengan total aset yang kecil (Dinni, 2008). Namun dari hasil penelitian dapat disimpulkan, bahwa baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil tidak mampu secara maksimal dalam menghasilkan laba setiap tahunnya sehingga tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Selain itu, ukuran perusahaan tidak signifikan dengan pertumbuhan laba diduga karena pengelompokan ukuran perusahaan yang didasarkan pada total aset perusahaan besar dan total aset pada perusahaan kecil seharusnya dilakukan secara terpisah. Dengan demikian hipotesis penelitian keempat dapat dirumuskan sebagai berikut :

$H_4$  : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

### **Hubungan *Investment Opportunity Set* Terhadap Pertumbuhan Laba**

Wulansari (2013) menyatakan kesempatan investasi perusahaan merupakan komponen penting dari nilai pasar. Hal ini disebabkan *investment opportunity set* atau set kesempatan investasi dari suatu perusahaan mempengaruhi cara

pandang manajer, pemilik, investor dan kreditur terhadap perusahaan. Perusahaan dengan tingkat *investment opportunity set* tinggi cenderung akan memiliki prospek pertumbuhan perusahaan yang tinggi dimasa depan. Adanya kesempatan bertumbuh (*investment opportunity set*) menyebabkan laba perusahaan dimasa depan akan meningkat. Sehingga pasar akan memberi respon yang lebih besar terhadap perusahaan yang mempunyai kesempatan bertumbuh (*investment opportunity set*).

Perusahaan dengan *investment opportunity set* yang tinggi akan memiliki *earnings response coefficients* yang tinggi. Dapat disimpulkan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laba. Itu artinya, perusahaan dengan *investment opportunity set* yang tinggi cenderung akan meningkatkan kualitas laba perusahaan tersebut (Wulansari, 2013). Dengan demikian hipotesis penelitian kelima dapat dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>5</sub>: *Investment Opportunity Set* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

H<sub>6</sub> : Struktur modal, aliran kas, likuiditas, ukuran perusahaan dan *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

## METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012 – 2015. Sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu sebanyak 120 data pengamatan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel penelitian. Metode pengumpulan data yang diperlukan adalah metode dokumentasi. Dalam penelitian analisis data kuantitatif digunakan untuk mengolah data dan dilakukan pengujian hipotesa dengan menggunakan bantuan SPSS. Alat analisis yang digunakan adalah regresi berganda, uji t dan Uji F.

## HASIL DAN ANALISIS

### Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal	120	,0330	1,3910	,657233	,2090343
Aliran Kas	120	-,19	12,92	,5771	1,25159
Likuiditas	120	,43	17,76	2,4728	2,33158
Ukuran Persh	120	3,1830	12,9830	8,669125	3,1249559
IOS	120	2,29	65,31	33,8172	11,68709
Pertumbuhan Laba	120	-,9700	15,2870	,491542	1,8624725
Valid N (listwise)	120				

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap pertumbuhan laba, menunjukkan bahwa rata-rata sebesar 0,491542, nilai minimum sebesar 0,9700, nilai maksimum sebesar 15,2870 dan standar

deviasi sebesar 1,8624725 dengan jumlah observasi (n) sebesar 120.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas Data

		Absut
N		120
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,7975
	Std. Deviation	1,44253
Most Extreme Differences	Absolute	1,290
	Positive	1,245
	Negative	-1,290
Test Statistic		1,290
Asymp. Sig. (2-tailed)		,172 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

nilai signifikansi Kolmogorov-Smirov lebih besar dari 0,05, maka data residual terdistribusi normal.

#### Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Struktur Modal	,946	1,057
	Aliran Kas	,910	1,099
	Likuiditas	,954	1,048
	Ukuran Persh	,944	1,059
	IOS	,931	1,074

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) juga menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. selain itu menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai tolerance kurang dari 10%. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

### Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,464 <sup>a</sup>	,215	,181	1,6857110	2,051

a. Predictors: (Constant), IOS, Ukuran Persh, Aliran Kas, Struktur Modal, Likuiditas

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Hasil uji Durbin Watson menunjukkan nilai sebesar 2,051. Nilai tersebut jika dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan derajat kepercayaan 5%, jumlah sampel 120, Variabel bebas (k) = 5, Nilai Tabel Durbin Watson  $dl = 1,665$  dan  $du = 1,730$ . Nilai DW terletak diantara batas atas du dan  $(4-du)$ ,  $1,730 < 2,051 < 2,270$  maka hasilnya tidak ada Autokorelasi.

### Uji Heterokedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,593	,621		,955	,342
	Struktur Modal	-1,612	,560	-,234	-,878	,078
	Aliran Kas	-,017	,095	-,015	-,182	,856
	Likuiditas	,293	,050	,473	,853	,073
	Ukuran Persh	,076	,038	,166	,666	,440
	IOS	,003	,010	,027	,327	,745

a. Dependent Variable: Absut

Berdasarkan tabel 4.5 dapat disimpulkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, kesimpulannya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas

## Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,153	,843		2,555	,012
Struktur Modal	-2,334	,760	-,262	-3,071	,003
Aliran Kas	,100	,129	,067	,774	,440
Likuiditas	,178	,068	,223	2,624	,010
Ukuran Persh	,074	,051	,125	1,463	,146
IOS	,038	,014	,236	2,742	,007

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 2,153 - 2,334X_1 + 0,100X_2 + 0,178X_3 + 0,074X_4 + 0,038X_5 + e$$

## Uji Goodness of Fit Suatu Model

### Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,464 <sup>a</sup>	,215	,181	1,6857110

a. Predictors: (Constant), IOS, Ukuran Persh, Aliran Kas, Struktur Modal, Likuiditas

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

besarnya *adjusted R<sup>2</sup>* adalah 0,181, atau 18,1 persen hal ini berarti 18,1% variasi perubahan dari pertumbuhan Laba dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independent yaitu struktur modal, aliran kas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan *Investment Opportunity Set*. Sedangkan sisanya sebesar 81,9 persen dijelaskan oleh faktor-faktor diluar model.

## Uji Hipotesis (Uji t)

### a. Pengujian Hipotesis (H<sub>1</sub>)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t-hitung (-3,071) < t-tabel (1,658) atau sig t 0,003 < 0,05, dengan demikian H<sub>1</sub> diterima.

### b. Pengujian Hipotesis (H<sub>2</sub>)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa aliran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t-hitung (0,774) < t-tabel (1,658) atau sig t 0,440 > 0,05, dengan demikian H<sub>2</sub> ditolak.

### c. Pengujian Hipotesis (H<sub>3</sub>)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t-hitung (2,624) > t-tabel (1,658) atau sig t 0,010 < 0,05, dengan demikian H<sub>3</sub> diterima.

d. Pengujian Hipotesis (H<sub>4</sub>)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t-hitung (1,463) < t-tabel (1,658) atau sig t 0,146 > 0,05, dengan demikian H<sub>4</sub> ditolak.

e. Pengujian Hipotesis (H<sub>5</sub>)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Investment Opportunity Set* berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t-hitung (2,742) > t-tabel (1,658) atau sig t 0,007 < 0,05, dengan demikian H<sub>5</sub> diterima.

### Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	88,843	5	17,769	6,253	,000 <sup>b</sup>
	Residual	323,945	114	2,842		
	Total	412,788	119			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), IOS, Ukuran Persh, Aliran Kas, Struktur Modal, Likuiditas

Dari hasil perhitungan F-hitung (6,253) > F-tabel (2,294) atau sig F (0,000) < 0,05, dengan demikian ada pengaruh positif signifikan struktur modal, aliran kas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan *Investment Opportunity Set* secara bersama-sama terhadap pertumbuhan laba.

### Pembahasan

#### Pengaruh Struktur Modal Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba artinya jika perusahaan memiliki utang yang tinggi maka manajemen perusahaan akan termotivasi untuk melakukan manajemen laba yang semakin besar sehingga pertumbuhan laba menjadi rendah. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Warianto dan Rusiti (2013) dan tidak sejalan dengan penelitian Yohana (2014). Secara teori semakin tinggi utang akan menimbulkan biaya yang tinggi sehingga akan menurunkan laba perusahaan sehingga akan mendekati perusahaan terhadap kemungkinan pelanggaran kontrak utang. Dengan demikian manajemen termotivasi untuk melakukan manajemen laba agar terhindar dari pelanggaran kontrak utang yang akan berakibat pada biaya yang sangat tinggi dan mengakibatkan bangkrutnya perusahaan.

Menurut Irawati (2012) struktur modal yang diukur dengan *leverage* merupakan suatu variabel untuk

mengetahui seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang perusahaan. Struktur modal memiliki pengaruh terhadap kualitas laba perusahaan. Apabila sebagian besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modalnya sendiri, maka perusahaan tersebut dinilai tidak dapat menjaga keseimbangan keuangan dalam pengelolaan dana antara modal yang tersedia dengan modal yang dibutuhkan. Menurut Murwaningsari (2008) menyatakan bahwa besarnya hutang menunjukkan kualitas perusahaan serta prospek yang kurang baik pada masa mendatang. Oleh karena itu semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan maka kualitas laba semakin rendah.

### **Pengaruh aliran kas terhadap Pertumbuhan Laba**

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa aliran kas tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba hal ini dikarenakan Laba bersih kadang-kadang tidak memberikan gambaran yang akurat mengenai hasil kinerja perusahaan sesungguhnya selama periode tertentu. Salah satu cerminan kinerja perusahaan adalah pertumbuhan laba. Perusahaan

dengan pertumbuhan laba yang tinggi, laba bersih yang dihasilkan tidak menjamin bahwa perusahaan tersebut memiliki uang kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan kas jangka pendeknya.

Prastowo (2011) berpendapat bahwa laporan informasi arus kas operasi dapat dijadikan alat pengecekan atas informasi laba dan sebagai pengukur kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan ini dapat dilihat dari pertumbuhan laba perusahaan. Laporan arus kas membantu para pemakai untuk mengetahui alasan-alasan perbedaan antara laba bersih atau laba akuntansi dengan laba tunainya. Informasi arus kas mungkin bermanfaat dan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan karena laporan arus kas memberikan informasi apapun yang ingin diketahui mengenai kinerja perusahaan selama periode tertentu. Hasil ini penelitian tidak sejalan dengan penelitian Asma (2012) menemukan terdapat pengaruh positif aliran kas terhadap pertumbuhan laba

### **Pengaruh likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba**

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap

pertumbuhan laba, hal ini dikarenakan berarti semakin besar likuiditas suatu perusahaan, maka pertumbuhan labanya akan semakin tinggi. Hal ini dikarenakan likuiditas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya yang jatuh tempo. Beberapa literatur menyebutkan bahwa perusahaan yang *liquid* adalah perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas mendekati dua atau lebih besar dari satu. Secara teori perusahaan yang memiliki likuiditas yang rendah dipersepsikan memiliki risiko yang tinggi. Dengan demikian bagi investor yang rasional (*risk averse*) likuiditas perusahaan perlu dipertimbangkan dalam hal pengambilan keputusan investasi terkait kualitas laba.

*Current ratio* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancarnya, sehingga semakin tinggi *current ratio* menyebabkan laba yang dihasilkan perusahaan menjadi berkualitas. Penelitian ini kontradiktif dengan penelitian Zanora (2013) dan sejalan dengan penelitian Warianto dan Rusiti (2013) yang menemukan likuiditas

berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

### **Pengaruh ukuran perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba**

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, hal ini dikarenakan ukuran perusahaan tidak selalu dapat mencerminkan keadaan yang sebenarnya dari pertumbuhan laba suatu perusahaan. Investor menganggap bahwa perusahaan yang besar belum tentu memberikan keuntungan, bisa saja perusahaan tersebut juga memiliki hutang yang besar untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan. Sebagian besar perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang berukuran besar, namun investor lebih memilih melihat kondisi pasar perusahaan secara umum daripada melihat total asetnya.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Zanora (2013) dan Yohana (2004) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan. Hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian Warianto dan Rusiti (2013) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

## **Pengaruh Investment Opportunity Set terhadap Pertumbuhan Laba**

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa Investment Opportunity Set berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini berarti semakin besar *Investment Opportunity Set* suatu perusahaan, maka pertumbuhan labanya akan semakin tinggi. Berpengaruhnya IOS terhadap kualitas laba disebabkan *investment opportunity set* dapat mengimplikasikan nilai aset dan nilai kesempatan perusahaan untuk bertumbuh di masa akan datang. Perusahaan dengan tingkat *investment opportunity set* tinggi cenderung akan memiliki prospek pertumbuhan perusahaan yang tinggi di masa depan. Adanya kesempatan bertumbuh yang ditandai dengan adanya kesempatan investasi (*investment opportunity set*) menyebabkan laba perusahaan di masa depan akan meningkat.

Hasil penelitian sejalan dengan Warianto dan Rusiti (2013) yang menyatakan bahwa Investment Opportunity Set berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Faktor kesempatan bertumbuh yang dilihat dari *investment opportunity set* biasanya diamati oleh

investor yang mempunyai perspektif jangka panjang untuk mendapatkan tingkat bunga (*yield*) dari investasi yang dilakukannya. Pengaruh *investment opportunity set* yang signifikan terhadap kualitas laba dikarenakan *investment opportunity set* menjadi pusat perhatian investor dalam membuat keputusan investasi.

## **Simpulan**

1. Terdapat pengaruh negatif signifikan struktur modal terhadap pertumbuhan laba, hal ini ditunjukkan dengan nilai t-hitung  $(-3,071) < t\text{-tabel } (1,658)$  atau  $\text{sig } t \ 0,003 < 0,05$ , artinya semakin tinggi utang akan menimbulkan biaya yang tinggi sehingga akan menurunkan laba perusahaan sehingga akan mendekati perusahaan terhadap kemungkinan pelanggaran kontrak utang.
2. Tidak terdapat pengaruh signifikan aliran kas terhadap pertumbuhan laba, hal ini ditunjukkan dengan nilai t-hitung  $(0,774) < t\text{-tabel } (1,658)$  atau  $\text{sig } t \ 0,440 > 0,05$ , artinya perusahaan dengan pertumbuhan laba yang tinggi, laba bersih yang dihasilkan tidak menjamin bahwa perusahaan

tersebut memiliki uang kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan kas jangka pendeknya.

3. Terdapat pengaruh positif signifikan likuiditas terhadap pertumbuhan laba, hal ini ditunjukkan dengan nilai t-hitung ( $2,624$ ) > t-tabel ( $1,658$ ) atau  $\text{sig } t \ 0,010 < 0,05$ , artinya semakin tinggi likuiditas menyebabkan laba yang dihasilkan perusahaan menjadi berkualitas
4. Tidak terdapat pengaruh signifikan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba, hal ini ditunjukkan dengan nilai t-hitung ( $1,463$ ) < t-tabel ( $1,658$ ) atau  $\text{sig } t \ 0,146 > 0,05$ , artinya ukuran perusahaan tidak selalu dapat mencerminkan keadaan yang sebenarnya dari pertumbuhan laba suatu perusahaan.
5. Terdapat pengaruh positif signifikan Investment Opportunity Set terhadap pertumbuhan laba, hal ini ditunjukkan dengan nilai t-hitung ( $2,742$ ) > t-tabel ( $1,658$ ) atau  $\text{sig } t \ 0,007 < 0,05$ , artinya *investment opportunity set* dapat mengimplikasikan nilai aset dan nilai kesempatan perusahaan untuk bertumbuh di masa akan datang.

## Saran

1. Bagi perusahaan emiten hendaknya meningkatkan pertumbuhan laba sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan mereka, dan perusahaan emiten hendaknya juga mampu meningkatkan likuiditas perusahaannya sehingga kinerja keuangan menjadi baik dimata investor
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya mempertimbangkan menggunakan variabel lain yang mempengaruhi pertumbuhan laba di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.
3. Penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan sampel yang lebih luas. Hal ini bertujuan agar kesimpulan yang dihasilkan tersebut memiliki cakupan yang lebih luas pula misalnya seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI.
4. Bagi perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap perusahaan, maka perusahaan harus mampu menunjukkan kinerja perusahaan yang bagus dan menyampaikan

informasi yang cukup kepada investor mengenai perkembangan perusahaan.

### **Keterbatasan Penelitian**

1. Pada penelitian ini  $r$  square dari variabel dependen pertumbuhan laba yang didapat adalah sebesar 0,181, yang berarti 18,1% yang menunjukkan variabel independen yang diteliti tidak dapat menjelaskan variabel pertumbuhan laba secara penuh.
2. Sampel yang digunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasil penelitian tidak bisa digeneralisasi. Selain itu sampel yang digunakan dalam penelitian ini relatif sedikit yaitu hanya 4 tahun, dalam hal ini dapat mempengaruhi estimasi pengukuran
3. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu jumlah sampel pengamatan relatif terbatas, hanya 120 data perusahaan karena terdapat pengurangan data yang disebabkan oleh adanya informasi yang tidak disajikan oleh perusahaan baik dalam *financial report* maupun *annual report*

### **Agenda Penelitian yang Akan Datang**

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan periode pengamatan yang lebih lama sehingga akan memberikan kemungkinan yang lebih besar untuk memperoleh kondisi yang sebenarnya serta menambah jumlah sampel.
2. Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel, sehingga lebih diketahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah jumlah periode tahun pengamatan, sehingga hasil penelitian dapat menentukan tingkat Pertumbuhan Laba dalam jangka yang panjang.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anthony dan Govindarajan. 2010. Management Control System, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Belkaoui, Ahmed. 2007. Accounting Theory Teori akuntansi Buku dua, Jakarta: Salemba Empat
- Brigham. Eugene F. and Houston, Joel. 2009, *Manajemen Keuangan*, Gelora Aksara Pratama, Erlangga, Jakarta

- Brigham dan Houston. 2010. Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Salemba Empat, Jakarta.
- Cahyaningrum, Ndaru Hesti. 2012. Analisis Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba (Studi Kasus: Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005 sampai dengan 2010). Skripsi, Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Chairiri, A., dan Ghozali, I. 2010. *Teori Akuntansi*. Semarang : Universitas Diponegoro
- Hanafi, Mamduh dan Halim, Abdul. 2012. Analisis Laporan Keuangan, Penerbit UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta
- Hapsari, Epri Ayu, 2009, Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba (Studi Kasus : Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2001-2005), Universitas Diponegoro, Semarang.
- Irawati, D.E. 2012. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. *Accounting Analysis Journal (AAJ)* 1(2): 1-6.
- Kurniawan, Adhe, 2015, Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, *Investment Opportunity Set*, Pertumbuhan Laba, Persistensi Laba, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia), Naskah Publikasi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Ningsaptiti, Restie, 2010. Analisis Pengaruh Urusan Perusahaan dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba, Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Murwaningsari, E. 2008. Pengujian Simultan: Beberapa Faktor yang Mempengaruhi *Earnings Response Coefficient* (ERC). *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) ke XI Pontianak*. 23-24 Juli: 1-26
- Prastowo, Dwi D, Rifka Juliaty. 2011. Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi (Edisi 3). Buku Bisnis & Keuangan, Akuntansi. Penerbit : UPP STIM YKPN
- Subramanyam, K.R, dkk. 2010. Analisis Laporan Keuangan, Jakarta : Salemba Empat.
- Sugiarto, Bambang Lesia dan Dergibson Siagian. 2007. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEJ". *Jurnal Akuntabilitas, Maret 2007, hal. 142-149 ISSN 1412-0240 Vol. 6, No 2.*

Suwardjono. 2010. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE

Sutarti dan Sulaeman, 2011, Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih Perusahaan Studi Kasus pada PT Multi Manunggal,

Tika, N. 2010. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Skripsi. Jakarta: Universitas Gunadarma

Yohanas, Wendy. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2008-2011. Jurnal. Universitas Negeri Padang

Warianto, P., & Rusiti C. 2013. Pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, likuiditas, dan investment opportunity set (IOS) terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Yogyakarta: Universitas Atmajaya